

Karakteristik Kejadian Persalinan Sectio Cesarea di Rumah Sakit Fadhilah

Ana Sapitri

Akademi Kebidanan Budi Mulia Prabumulih

Informasi Artikel :

Diterima : 29 Oktober 2019

Diperbaiki : 03 November 2019

Disetujui : 21 November 2019

*Korespondensi Penulis :

ana_sapitri15@yahoo.com

ABSTRAK

Seksio cesarean adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen uterus, yang dipengaruhi beberapa oleh faktor usia, kelainan letak, tinggi badan (penyebab fisik), pembatasan aktivitas, pembatasan makanan/ diet ketat dan kondisi psikologis. Dari hasil penelitian di RS Fadhilah Kota Prabumulih tercatat 123 orang yang melahirkan dengan tindakan seksio cesarean. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara malpresentasi, tinggi badan ibu dan partus lama dengan kejadian seksio cesarean di RS Fadhilah Kota Prabumulih Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional dengan menggunakan data sekunder. Uji statistik yang dipakai adalah uji statistik chi square dengan menggunakan system komputersasi statistik SPSS. Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan di RS Fadhilah Tahun 2018. Sehingga didapatkan populasi yaitu 779 orang. Hasil dari analisa data dengan uji statistik Chi Square menghasilkan p value = 0,318 $< 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan antara malpresentasi dengan tindakan sectio cesarea, sedangkan pada tinggi badan ibu dengan persalinan seksio cesarea juga diperoleh p value = 0,000 $< 0,05$ menunjukkan ada hubungan antara malpresentasi dengan persalinan seksio cesarea dan pada partus lama dengan persalinan sectio cesarea diperoleh p value = 0,128 menunjukkan tidak ada hubungan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada tiga variabel independen (malpresentasi, partus lama, dan tinggi badan) secara parsial ada hubungannya dengan tindakan seksio cesarea dan secara simultan ada hubungan yang bermakna antara malpresentasi, partus lama dan tinggi badan. Dengan tindakan seksio cesarea di RS Fadhilah Kota Prabumulih. Kepada Direktur RS Fadhilah Kota Prabumulih agar meningkatkan pelayanan ibu bersalin dengan tindakan seksio cesarea.

Kata Kunci : Seksio Cesarea, Malpresentasi, tinggi badan dan partus lama.

ABSTRACT

Cesarean section is a surgery to give birth to a child through abdomen insisi on the wall of the uterus, which is influence by several factors: age, location of the abnormality, height (physical causes), activity imitation, restriction of food/ strict diet and psychological condition from the results of research in RS Fhadilah Prabumulih carrying 123 people who give birth by cesarean section action. The purpose of this study was to determine is there are relationship between malpresentasi, mothers height and prolonged labor with the insidens of cesarean section in RS Fadhilah Prabumulih years 2019. This study uses an approach survei metod with cross sectional analytic by using secondary data. Statistical test in use is a Chi square statistical test by using SPSS statistical computerized system. The study population was all women giving birth in RS Fadhilah Prabumulih years 2018, so that in a population get is 779 people. The results of the data analisis with statistical test Chi Square generate p value= 0,318 $< 0,05$ indicates no correlation between malpresentasi with cesarea seksio action whereas in height mothers with childbirth seksio cesarea also obtained p value= 0,000 $< 0,05$ indicates there is a

relationship between malpresentasi with labor sektio cesarean and the prolanged labor with labor sektio cesarean obtained p value 0,128 show no relationship from the results of this research can be concluded that there are three independen variables (malpresentasi, prolanged, labor and height) is partially to do with cesarea seksio action and simultaneosly there is a significant correlation between malpresentasi, prolanged labor and height. With seksio action cesarean at home RS Fadhilah Prabumulih. To the Directur RS Fadhilah Prabumulih in order to improve maternity services to the actio sectio cesarean.

Keywords:cesarea section, Malpresentation, height and old parturition.

PENDAHULUAN

Pada umumnya 85% persalinan berlangsung spontan dan pertolongannya tidaklah memerlukan keahlian suatu proses persalinan yang berlangsung pada wanita hamil sangat dipengaruhi oleh tiga parameter yaitu yang pertama power / kekuatan his dan kekuatan mengedan dari ibu, yang kedua pelvis atau keadan jalan lahir dan yang ketiga passanger atau keadaan janin yang dikandung².

Proses persalinan merupakan suatu proses mekanik, dimana suatu benda didorong melalui ruangan oleh suatu tenaga. Benda yang didorong adalah janin, ruangan adalah pelvis dan tenaga adalah his. Yang mempunyai dwi fungsi untuk membuka serviks dan mendorong bayi keluar. Jika tidak ada disproporsi antara pelvis dan janin normal serta letak anak tidak patologik, dapat ditunggu partus spontan. Bila ada disproporsi fetopelvik/ janin letak lintang maka akan terjadi persalinan patologik¹.

Menurut data world health organization (WHO)³ tahun 2011 dalam buku Wikjosastro tahun 2012 dilaporkan angka kejadian seksio sesarea meningkat lima kali dibandingkan tahun tahun sebelumnya. Standar rata rata sektio sesarea disebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran didunia Rumah sakit pemerintah rata rata 11% sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30% jumlah tindakan sektion sesarea di inggris sekitar 29,1% per 10.000 kelahiran pada tahun 2010.

Permintaan section sesarea dosejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya. Dibenua asia diwilayah kartanaka utara india pada tahun 1999 angka persalinan sectio sesarea meningkat sebesar 30% dari seluruh persalinan⁴.

Berdasarkan data nasional center for bioteknologi information (NCBI) tahun kematian perinatal diantaranya adalah persentasi bokong kejadian hipoksia dan rauma lahir pada perinatal

sering ditemukan pada kasus persalinan dengan kelainan letak yaitu pada presentasi bokong dengan meningkatkan morbiditas dan mortalitas baik ibu maupun bayi dengan kehamilan sungsang, maka diupayakan usaha untuk menghindari terjadinya kematian ibu akibat perslinan dengan bayi letak sungsang salah satu diantaranya adalah dengan cara persalinan per abdominal atau sectio cesarea kejadian kehamilan letak sungsang dengan persentasi bokong ditemukan sekitar 3-4% dari sejumlah persalinan tunggal⁵.

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Provinsi sumatra selatan jumlah kematian ibu tahun 2018 sebanyak dengan penyebab dengan terbanyak yaitu 63 orang (52,7%) hipertensi dalam kehamilan 28 orang (23,14% infeksi 1 orang(0,83 %) abortus 1 orang (0,83%) partus lama 1 orang(0,83 %) dan penyebab lainnya 26 orang (21,48%)⁷

Sectio cesarea adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus pembedahan cesarea profesional yang pertama dilakukan di amerika serikat pada tahun 1827. Sebelum tahun 1800 sectio cesarea jarang dikerjakan dan biasanya fatal dan di London dan Endinburgh pada Tahun 1877 dari 35 pembedahan cesarea terdapat 33 kematian ibu. Menjelang tahun 1877 sudah dilaksanakan 71 kali pembedahan cesarea di Amerika Serikat. Angka mortalitas nya 52% yang terutama disebabkan oleh infeksi dan pendarhannya⁹.

Angka sectio cesarea terus meningkat dari insidensi 3 hingga 15 tahun yang lampau sampai insidensi 10 hingga 15 % sekarang ini. Jumlah bayi yang cidera akibat partus lama dan pembedahan traumatik vagina menjadi berkurang disamping itu, perhatian terhadap kualitas kehidupan dan pengembangan intelektual pada bayi yang telah memperluas indikasi sectio cesarea. Secara garis besar faktor

faktor dengan indikasi sectio cesarea dapat diklasifikasikan dalam : panggul sempit dan distosia mekanis; disproporsi fetopelvik, panggul sempit atau janin terlampaui besar malposisi dan malpresentasi, disfungsi uterus distosia jaringan lunak, neoplasma dan persalinan yang tidak maju atau partus macet. Pembedahan sebelumnya pada uterus ; sectio cesarea hysterotomi, miomektomi, ekstensif dan jahitan luka; pada sebagian kasus dengan jahitan cervical atau perbaikan ostium cerviks yang inkompeten dikerjakan sectio cesarea. Pendarahan yang disebabkan plasenta previa atau abruption plasenta⁹.

Wanita dengan tinggi kurang dari 145cm berpotensi lebih tinggi untuk memiliki panggul sempit tetapi apabila tinggi kurang dari 145cm, jika ukuran kepala dan tubuh bayi kecil, misalnya seperti pada bayi lahir prematur dengan usia kehamilan 6-7 bulan, maka persalinan normal masih dimungkinkan. Sebaiknya jika tinggi badan lebih dari 145cm jika ada kondisi kondisi tertentu bisa saja memiliki kendala untuk melahirkan normal¹⁰.

Alasan persalinan sectio cesarea di Prabumu;ih dapat disimpulkan bahwa alasan utama dilakukan persalinan cesarea adalah menolak persalinan pervaginam (33,9%)selain partus macet (19,8%), mempunyai riwayat sectio cesarea (16,5%) dan induksi gagal (12,4%) persalinan sectio cesarea dengan alasan menolak persalinan pervaginam juga menjadi temuan penelitian oleh Gondo dan Sugiharto (2006) dengan persentase keluar 34,82 %, sedangkan sisanya sebesar 65,18% merupakan persalinan sectio cesarea dengan alasan medis. Namun demikian, hasil berbeda dikemukakan oleh Annisa (2011) melalui penelitian yang dilakukan di RS Fadhillah Kota Prabumulih yang menyebutkan alasan terbanyak dilakukannya persalinan sectio cesarea adalah ketuban pecah dini (18,6%), kala II lama (14,7%), partus tak maju (14,0%) dan malposisi (13,6%)

Data yang diperoleh dari rekam medic RS Fadhillah Kota Prabumulih Tahun 2018 ibu yang melahirkan 779 orang dari uraian diatas maka peneliti ingin meneliti “ Karakteristik kejadian persalinan sectio cesarea Di RS Fadhillah Kota Prabumulih Tahun 2019.”

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari rekam medic RS Fadhillah Kota

Prabumulih. Instrumen pengumpulan data sektio cesarea dengan menggunakan cek list.Data yang diperoleh dianalisis dalam suatu pembahasan dengan komputerisasi.

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi frkuensi dan presentase dari tiap variabel adapun variabel independen diteliti yaitu (malpresentasi, tinggi badan dan partus lama) dan variabel dependen yaitu (persalinan sektio cesarea) dalam bentuk tabel¹⁴.

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi pada penelitian ini analisis dilakukan terhadap variabel independen (malpresentasi, tinggi badan dan partus lama) yang diduga berhubungan terhadap variabel dependen (persalinan sektio cesarea pada analisis di Bivariat ini akan menggunakan Uji statistik, Chi Square tes dengan batas kemaknaan $\alpha=0,05$ hasil keputusan statistik diperoleh dengan membandingkan p value dengan nilai $\alpha=0,05$ bila $p\text{ value} < 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna dan bila $p\text{ value} > 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis dilakukan dengan menggunakan proses komputerisasi dengan menggunakan aplikasi dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS (Statistical Program for Social Science)

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dependen seksio cesarea dan variabel independen malpresentasi, tinggi badan dan partus lama. Hasil penelitian terhadap masing-masing variabel akan diuraikan di bawah ini :

Variabel Dependen Usia Menopause

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Persalinan Seksio Sesari Menopause di RS.Fadhillah Kota Prabumulih Tahun 2019

No	Seksio Cesarea	Frekuensi	%
1	Ya	123	46,6
2	Tidak	141	53,4
	Jumlah	264	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 264 responden didapatkan ibu dengan persalinan seksio sesaria berjumlah 123 orang (46,6%) dan ibu yang tidak sesaria berjumlah 141 orang (53,4%).

Variabel Independen

a. Malprestasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan malprestasi di RS.Fadillah Kota Prabumulih Tahun 2019

No	Malprestasi	Frekuensi	%
1	Ya	46	17,4
2	Tidak	218	82,6
	Jumlah	264	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dari 264 responden didapatkan ibu yang mengalami Malprestasi sebanyak 46 (17,4%) responden lebih kecil dibandingkan dengan ibu yang tidak malprestasi sebanyak 218 (82,6%).

b. Tinggi Badan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tinggi Badan di RS.Fadillah Kota Prabumulih Tahun 2019

No	Tinggi Badan Ibu	Frekuensi	%
1	Resiko Tinggi	238	58,6
2	Resiko Rendah	26	41,4
	Jumlah	264	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diatas dari 264 responden dapat diketahui bahwa TB ibu resiko tinggi sebanyak 238 (90,2%) responden lebih bear dibandingkan dengan TB resiko sebanyak 26 responden (9,8%)

c. Partus Lama

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Partus Lama di RS.Fadillah Kota Prabumulih Tahun 2019

No	Partus Lama	Frekuensi	%
1	Ya	75	28,4
2	Tidak	189	71,6
	Jumlah	264	100

didas dari 264 responden dapat diketahui bahwa ibu yang terdiagnosa partus lama sebanyak

75 (28,4 %) rsponden lebih kecil terdiagnosa partus lama sebanyak 189 responden (71,6%).

2. Analisis Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen seksio sesaria dengan variabel independen Malprestasi, Tinggi badan, dan partus lama. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 1$ dengan batas kemaknaan $p\ value \leq 0,05$ ada hubungan yang bermakna, dan $p\ value > 0,05$ tidak bermakna.

a. Hubungan Malprestasi dengan persalinan seksio cesaria di RS.Fadillah Tahun 2019

Tabel 5 Distrubusi Hubungan malprestasi dengan Kejadian Seksio Cessaria di RS.Fadillah Kota Prabumulih

No	Malprestasi	Persalinan Seksio Cessaria				Total	P Value	
		Ya		Tidak				
		n	%	N	%			
1	Ya	25	54,3	21	45,7	46	100	0,318
2	Tidak	98	45	120	55	218	100	
	Jumlah	123	141	246				

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa dari 246 responden ibu yang mengalami malpresentasi dengan tindakan persalinan SC sebanyak 25 (54,3%) orang lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang mengalami malpresentasi SC yaitu dari 98 (45%)

Berdasarkan uji chi Square didapatkan nilai $p\ value = 0,318 < a\ 0,005$. Artinya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara mal presentasi dengan persalinan sectio cesarea dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan mal persentasi dengan persalinan sectio cesarea tidak terbukti secara statistik.

b. Hubungan Tinggi Badan dengan Persalinan Seksio Cessaria

Tabel 6 Distrubusi Hubungan malprestasi dengan Kejadian Seksio Cessaria di RS.Fadillah Kota Prabumulih

No	Tinggi Badan	Pesaliann Seksio Cessaria				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Resti	99	41,6	139	58,4	238	100	0,000
2	Resdah	24	92,3	2	7,7	26	100	
Jumlah		123		141	Jumlah	264		

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa dari 264 responden ibu TB berisiko tinggi dengan persalinan SC berjumlah 99 (41,6%) orang lebih besar dibandingkan ibu TB berisiko dengan persalinan sectio cesarea berjumlah 24(92,3%)

Berdasarkan uji Chi Square didapatkan nilai p value= 0,000 < a 0,05. Artinya menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tinggi badan ibu dengan persalinan sectio cesarea dengan demikian hipotesis yang menyatakan antara tinggi badan ibu dengan persalinan sectio cesarea terbukti secara statistik.

c. Hubungan Partus Lama dengan Persalinan Seksio Cessaria

Tabel 7 Distrubusi Hubungan Partus Lama dengan Kejadian Seksio Cessaria di RS.Fadillah Kota Prabumulih

No	Partus Lama	Pesaliann Seksio Cessaria				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		n	%	n	%			
1	Ya	41	54,7	34	45,3	75	100	0,128
2	Tidak	82	43,4	107	56,6	189	100	
Jumlah		123		141	Jumlah	264		

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa dari 264 responden ibu yang mengalami partus lama dengan persalinan sectio cesarea berjumlah 82 (43,4%)

Berdasarkan Uji Chi Square di dapatkan nilai p value= 0,128 < a 0,05. Artinya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara partus lama dengan persalinan section cesarea dengan demikian chipotesis yang menyatakan ada hubungan antara partus lama dengan persalinan sectio cesarea tidak terbukti secara statistik

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain cross sectional, Penelitian ini hanya sebatas mencari antara variabel independen (Seksio Cesarea) dengan variabel independen (malpersentasi, tinggi badan ibu dan partus lama) dengan menggunakan Uji-Square serta medical record

sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui checklist.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, cara pengambilan dilakukan dengan cara Simple Random Sampling (Secara acak sederhana), dimana sample yaitu sebagian ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Fadillah Kota Prabumulih Tahun 2018 berjumlah 264 orang. Pembahasan penelitian ini terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat dan akan diuraikan sebagai berikut :

1. Persalinan Seksio Caesarea

Pada analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase dari seksio caesarea dibedakan menjadi dua kategori yaitu Ya dan Tidak.

Dari hasil analisis univariat dari 264 dapat diketahui bahwa ibu dengan diagnosa persalinan seksio cesarean sebanyak 123 (46,6%) responden lebih kecil dibandingkan yang tidak terdiagnosa persalinan seksio cesarea seanyak 141 (53,4%) responden.

2. Hubungan Antara Malpresentasi Dengan Persalinan Seksio Cesarea di Rumah Sakit Fadillah Kota Prabumulih

Pada analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase malpresentasi yang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu Ya dan Tidak . Dari hasil analisis data univariat di dapat bahwa dari 264 respondent dapat diketahui bahwa ibu yang terdiagnosa mempresentasi sebanyak 46 (17,4 %) responden lebih kecil dibandingkan dengan ibu yang tidak terdiagnosa malpresentasi sebanyak 218 (82,6) responden.

Analisis bivariat terhadap variable tersebut didapatkan bahwa proposi 246 responden ibu yang mengalami malpresentasi dengan tindakan persalinan SC sebanyak 25 (54,3%) orang lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang mengalami malpresentasi dengan persalinan SC yaitu 98 (45%). Berdasarkan uji Chi-Square didapat nilai p value = 0,318 < a 0.05 yang berarti tidak ada hubungan antara malpresentasi dengan persalinan sectio cesarea di Rumah Sakit fadilllah kota kota prabumulih jadi analisa yang mengetahui adanya hubungan antar malpresentasi dengan persalinan sectio cesarea tidak terbukti secara statistik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Remlis Revika tahun 2013 di RSUD

dr. M. Yunus Baturaja terdapat 147 orang sampel terdapat 62 orang (55,5%) letak sungsang dengan section sesarea dan terdapat 44 orang (50,2%) letak sungsang dengan tidak section sesarea, dan 48 orang sample terdapat 15 orang (21,5%) yang mengalami letak lintang rwegolong letak lintang dengan section sesarea dan terdapat 26 orang (19,5%) yang letak lintang tergolong dengan tidak section sesarea dengan kategori hubungan lemah dan $OR = 2,442$.

3 Hubungan antara tinggi badan dengan persalinan sectio caesarea di Rumah Sakit Fadila Kota Prabumulih.

Pada analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi Frekuensi dan persentase dari tinggi badan ibu yang dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu resiko tinggi (Bila TB ibu < 145) dan resiko rendah (Bila TB ibu > 145) Berdasarkan data dari analisis univariat dari 264 responden dapat diketahui bahwa TB ibu resiko tinggi sebanyak 238 (90,2%) Responden lebih besar dibandingkan dengan TB Ibu resiko rendah sebanyak 26 Responden (9,8%).

Dan dari data analisis bivariat dari 246 responden ibu TB beresiko tinggi dengan persalinan SC berjumlah 99 (41,6%) orang lebih besar dibandingkan ibu TB beresiko rendah dengan persalinan Seksio Caesarea berjumlah 24 (9,3%) Berdasarkan Uji Chi-Square di dapati nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. yang berarti ada hubungan antara tinggi badan ibu dengan persalinan resiko Caesarea di Rumah Sakit Fadila Kota Prabumulih terbukti secara statistik.

Wanita dengan tinggi kurang dari 145cm berpotensi lebih tinggi untuk memiliki panggul sempit. Tetapi apabila tinggi badan kurang dari 145cm, jika ukuran badan dan tubuh bayi kecil, misalnya seperti pada bayi lahir prematur dengan usia kehamilan 6-7 bulan, maka persalinan normal masih dimungkinkan. Sebaliknya jika tinggi badan lebih dari 145cm, jika ada kondisi-kondisi tertentu, bisa saja memiliki kendala untuk melahirkan normal.

5.3.4 Hubungan Antara Partus Lama dengan Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Fadilla Kota Prabumulih

Pada analisis yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari partus lama yang dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu ya (Bila terdiagnosa partus

lama). Berdasarkan data dari analisis univariat dari 264 responden dapat diketahui bahwa ibu yang terdiagnosa partus lama sebanyak 75 (28,4%) responden lebih kecil dibandingkan dengan ibu yang tidak terdiagnosa partus lama sebanyak 189 responden (71,7%).

Dari 264 responden ibu mengalami partus lama dengan persalinan SC berjumlah 41 (54,7) orang lebih kecil dibandingkan ibu yang tidak mengalami partus lama dengan persalinan seksio caesarea berjumlah 82 (43,4%). Berdasarkan uji chi-square didapat nilai $p\text{ value} = 0,128 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara partus lama dengan persalinan seksio caesarea di Rumah Sakit Fadila Kota Prabumulih terbukti secara statistik.

Alasan Persalinan Sectio Caesarea di Kabupaten Pati Tahun 2012 dapat disimpulkan bahwa alasan utama dilakukannya persalinan sectio caesarea adalah menolak persalinan pervaginam (33,9%), selain partus lama caesarea (16,5%) dan idukasi gagal (12,4%). Persalinan sectio caesarea dengan alasan menolak persalinan pervaginam. Penelitian oleh Gondo dan Sugiharto (2006) dengan persentase sebesar 34,82%, sedangkan sisanya sebesar 65,18% merupakan persalinan sectio caesarea dengan alasan medis. Sama halnya apa yang dikemukakan, oleh Annisa (2011) melalui penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Fadila Kota Prabumulih Dr. Adjudarmo lebak yang menyebutkan alasan terbanyak dilakukannya persalinan sectio caesarea adalah ketuban pecah dini (18,6%), kala II lama (14,7%), partus lama (14,0%), dan malposisi (13,6%)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di RS. Fadilla Kota Prabumulih dari tanggal 10 Juli sampai dengan 02 September 2019 dengan sampel sebanyak 264 orang, mengenai hubungan usia Partus lama, Tinggi Badan, dan Malpretasi dengan Persalinan Seksio Caesarea, maka dapat ditarik kesimpulan Tidak ada hubungan yang bermakna malpersentasi dan partus lama secara persial dan ada hubungan dengan tinggi badan dengan persalinan caesarea di Rumah Sakit Fadila Kota Prabumulih Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mochtar, 2006. Sinopsis Obsteyri Jilid 1. Penerbit EGC. Jakarta.

2. Effendi, 2005. Dasar-dasar perawatan kesehatan masyarakat, EGC. Jakarta.
3. *World Health Organization*, 2009. Angka kejadian secito sesaria.
4. Chapman, 2006, asuhan kebidanan Persalinan dan kelahiran, EGC. Jakarta.
5. Cunningham, 2005. Obstreti Wiliams . Vol. 1 EGC. Jakarta.
6. Nugroho, dr. taufan 2010. Kasus emergency Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika.
7. Dinas provinsi sumsel, 2012. Profil kesehatan sumsel.
8. Manuaba, 2010. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidn edisi 2 EGC. Jakarta.
9. Kabupaten pali, 2012. Profil kesehatan Kabupaten pali.
10. Farer, 2001. Perawatan martenitas. EGC. Jakarta.
11. Kasdu, 2003. Operasi caesar masalah dan solusinya, puspa swara. Jakarta.
12. Nursalam, 2003. Konsep dan penerapan metedologi penelitian ilmu
13. keperawatan. Selemba medika, surabaya.
14. Notoatmodjo, 2007. Pendidikan dan prilaku kesehatan. Rineka cipta, Jakarta.

